

## Perceraian Akibat Perselingkuhan Oleh Suami Dan Penanganannya (Studi Kasus di Kabupaten Pringsewu)

**Zainudin Hasan**

Universitas Bandar Lampung

**Kristina Safitri**

Universitas Bandar Lampung

**Zulva Ica**

Universitas Bandar Lampung

**Renia Pragusta Putri**

Universitas Bandar Lampung

*Korespondensi penulis: zainudinhasan@ubl.ac.id*

**Abstract.** *The main problem that often arises in the divorce process is divorce due to infidelity. The phenomenon of divorce continues to increase every month and the news about divorce is always in the media. Divorce is a current phenomenon is due to the infidelity of their partners. Affair usually occurs in family members who lack good religious qualities, a weak foundation of love, poor communication and less harmony, selfish behavior from each other, unstable emotions, and less able to adapt. The results of the discussion show that the problem of infidelity in marriage is that infidelity can be a big source of stress. The partner's inability to adapt and solve problems effectively can lead to prolonged conflicts. Efforts to overcome infidelity include good communication between partners, fulfilling mutual responsibilities, supporting and looking after each other.*

**Keywords:** *Affair, Divorce, husband, Handling*

**Abstrak.** Masalah utama yang sering muncul dalam proses perceraian adalah perceraian karena perselingkuhan. Terus meningkatnya fenomena perceraian setiap bulannya dan tidak henti-hentinya berita mengenai perceraian sering terdapat di media. Perceraian sebagai fenomena saat ini dikarenakan terdapat perselingkuhan dari pasangannya. Perselingkuhan biasanya sering terjadi dalam anggota keluarga yang kurang mempunyai kualitas agama yang baik, dasar cinta yang lemah, kurang lancarnya komunikasi dan kurang harmonis, perilaku egois dari masing-masing, emosinya yang kurang stabil, dan kurang mampu menyesuaikan diri. Metode penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik wawancara. Hasil diskusi menunjukkan bahwa permasalahan perselingkuhan dalam perkawinan adalah perselingkuhan bisa menjadi sumber stres yang besar. Ketidakmampuan pasangan dalam beradaptasi dan menyelesaikan permasalahan dengan efektif bisa menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Upaya mengatasi perselingkuhan antara lain komunikasi yang baik antar pasangan, saling menunaikan tanggung jawab, saling mendukung dan menjaga.

**Kata Kunci:** Perselingkuhan, Perceraian, suami, Penanganannya

---

*Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 22, 2023*

*\* Zainudin Hasan, zainudinhasan@ubl.ac.id*

## LATAR BELAKANG

Kenyataan menunjukkan bahwa janji-janji yang dibuat oleh laki-laki saat akad nikah seringkali diabaikan, dan laki-laki tergoda oleh perempuan lain dan melakukan perselingkuhan. Hal tersebut bukan berarti bahwa zina hanya dilakukan oleh pihak laki-laki saja, dan banyak juga wanita yang melakukan zina, tetapi dalam mempersingkat judul penelitian ini, sehingga fokus penelitian ini yaitu zina pihak laki-laki. Kehidupan suami istri tidak hanya tentang pemenuhan kebutuhan fisiologis, tetapi juga tentang kelangsungan hidup dan pelestarian keturunan. Oleh karena itu, dari perkawinan tersebut, keberadaan umat manusia tetap terjaga dan terpelihara dengan baik sejak zaman Nabi Adam dan Hawa. Jika ikatan antar pasangan kuat, tidak boleh diremehkan atau dianggap remeh. Islam membenci siapapun yang meremehkan hal ini karena dianggap merugikan kepentingan pasangan dan menghilangkan masalah. Perkawinan juga menjadi satu di antara bentuk sunnah Allah yang berlaku bagi setiap makhluk hidup yang diciptakan untuk berpasang-pasangan oleh Allah SWT, baik itu manusia, hewan maupun tumbuhan.

Kecenderungan perselingkuhan sering terjadi dalam kehidupan keluarga. Perselingkuhan adalah bagian dari kehidupan keluarga dan seringkali sebagai sumber permasalahan. Perselingkuhan pria adalah bentuk penyimpanan, perbuatan anggota keluarga yang terjadi tidak diketahui wanita dan sebaliknya. Loyalitas terjadi pada beberapa bidang kehidupan keluarga, berupa pekerjaan, persahabatan, seks, keputusan politik, finansial, hubungan dengan orang tua, dan lain-lain. Selingkuh umumnya diketahui dari sikap yang berubah. Perubahan sikap ini yang sangat jelas dan umum pada perselingkuhan yaitu cenderung menyembunyikan suatu hal, melindungi diri sendiri, dan berbohong.

Topik ini menjadi fokus pembahasan penelitian harus terus digali disebabkan berkaitan dengan tujuan serta maksud dari perkawinan yakni pembentukan keluarga Sakinah, Mawadda dan Rahmah. Perkawinan mungkin membuat arti penting kebahagiaan suami istri berkurang, tetapi hal itu tetap ada berdasarkan pada dinamika masyarakat dan waktu. Tidak Islaminya suatu hubungan, khususnya dalam kehidupan profesional, menjadi salah satu yang menyebabkan perselingkuhan, karena kurangnya imam.

Studi ini dimaksud dalam menjawab permasalahan, Bagaimana upaya penanganan perselingkuhan? Pada penelitian ini digunakan sumber data berupa data primer yakni wawancara kepada narasumber yaitu Ilham Sani selaku ketua Lembaga Bantuan Hukum (LBH) di Kabupaten Pringsewu, dikarenakan informasi serta pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik jurnal yang disusun.

### Perselingkuhan

Perselingkuhan adalah penolakan komitmen pada pernikahan monogami dan dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi oleh salah satu pasangan. Disebabkan

komitmen pada sebuah pernikahan sangat berarti dan harus dengan baik menjaganya agar tidak rusak, aspek lain dari pernikahan juga bisa rusak jika komitmennya rusak. Apapun hubungannya pasti tetap ada unsur dusta dan bohong, baik perempuan ke laki-laki maupun perempuan, dan unsur perkawinan tidak bisa lagi dibangun di atasnya karena rasa saling percaya sudah hilang dan juga sangat bertentangan pada prinsip perkawinan itu sendiri, menurut mitsaqan ghalizhani. Selingkuh terbagi jadi dua jenis yaitu:

### **Selingkuh Ringan**

Salah satu pasangan suami istri yang sah melaksanakan satu tindakan yang mendekati zina, yaitu mengirim pesan mesra kepada lawan jenis bukan pasangannya, berbicara mesra, bertelepon, semua tanpa ada sepengetahuan dari pasangan. Dari kasus ini, semuanya mulai berubah menjadi kategori perselingkuhan atau zina yang serius, dan tentunya zina ini sangat merugikan pasangan sah, merusak kehormatan dan dapat melemahkan hubungan pasangan tersebut.

### **Selingkuh Berat**

Pasangan yang berhubungan dan melakukan perzinahan, yang dilarang oleh agama. Jika kasus sudah pada tahapan tersebut, alangkah baiknya pasangan sah menginformasikan kepada pihak kepolisian atau pihak berwajib untuk menyelesaikan kasus tersebut. Perselingkuhan bisa membuat pasangan suami istri merasa tidak dihargai dan diabaikan sehingga menyebabkan mereka mencari orang lain yang lebih dirasa cocok. Faktor penyebab perselingkuhan dalam keluarga yang sangat sering terjadi adalah saat seorang laki-laki maupun perempuan tidak mampu mengendalikan nafsu terhadap orang lain, dan juga faktor lainnya yang menjadi penyebabnya, yaitu:

#### **a) Perasaan Bosan**

Pasangan yang sedang bada di fase bosan dengan pasangannya terkadang mencari orang lain untuk menghilangkan kebosanan tersebut dan kejadian seperti itu seringkali berujung pada kasus perselingkuhan.

#### **b) Pasangan suami istri sudah tidak perhatian lagi antara sesama.**

Bagi pasangan yang mendapat perhatiannya semakin berkurang dari hari ke hari, hal ini bisa menyebabkan perselingkuhan karena menganggap dirinya lebih diperhatikan dalam hubungan terlarangnya daripada pasangannya.

#### **c) Perasaan cinta kepada pasangan telah pudar.**

Semakin berjalanya waktu, memudarnya rasa cinta yang dimiliki terhadap pasangan bisa pula menyebabkan terjadinya perselingkuhan.

#### **d) Bekerja jarak jauh dengan suami atau istri.**

Untuk pasangan istri maupun suami yang bekerja jarak jauh dari pasangan kemungkinan besar dapat merasa kesepian seorang diri, karena pasangannya yang jauh, sehingga dalam mengusir rasa kesepian yang tidak sering diperoleh suami ataupun istri memilih berselingkuh.

e) Adanya pemikiran bahwa pasangannya kurang dari yang lain.

Jika suami mempunyai masalah finansial yang hanya bisa memenuhi keperluan sehari-harinya, hal ini dapat membuat wanita mencari pria yang lebih kaya, dan pria yang ingin mendapatkan wanita lebih cantik dari istrinya. menginginkan wanita yang lebih cantik dari istrinya. Sehingga laki-laki akan mencari perempuan lainnya yang lebih cantik dari istrinya serta mengarah kepada perzinahan.

f) Karena godaan dari pihak orang lain.

Untuk pasangan yang satu di antaranya memiliki pekerjaan di luar daerah serta keadaan yang mendukung munculnya khalwa dan orang luar di tempat kerja menarik mereka ke dalam suatu hubungan, sangat mudah untuk berselingkuh jika pria dan wanita tidak dapat menjaga cinta mereka satu sama lain.

g) Keinginan untuk memiliki istri lebih dari satu.

Ketika suami ingin istrinya lebih dari satu, tetapi istrinya tidak mengizinkannya, sehingga suatu memilih untuk selingkuh dengan perempuan lain.

h) Kondisi suami atau istri yang sakit.

Jika pasangan, salah satunya mempunyai penyakit yang mengakibatkan kewajiban dan haknya tidak bisa dipenuhi maupun tidak bisa melayani pasangannya, pada keadaan itu bisa mengakibatkan pasangan yang tidak sakit mencari orang lain agar bisa terpenuhinya sesuatu yang tidak dipenuhi oleh pasangannya yang sakit.

### **Data Perselingkuhan**

Di Kabupaten Pringsewu terdiri 8 (delapan) Kecamatan, yaitu meliputi Kecamatan Adiluwih, Ambarawa, Sukoharjo, Gadingrejo, Pardasuka, Pagelaran, Pringsewu, dan Kecamatan Banyumas yang terdiri dari 96 pekon atau desa dan kelurahan. Pada tahun 2020 Kabupaten Pringsewu memiliki 403,115,00 jiwa penduduk, pada tahun 2021 memiliki 106,509,00 penduduk dan pada tahun 2022 Kabupaten Pringsewu memiliki 409,313,00 jiwa penduduk

Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, penelitian memberikan kesimpulan bahwa perceraian diakibatkan perselingkuhan di Kabupaten Pringsewu menduduki no. 2 setelah yang pertama yaitu perceraian akibat tidak terpenuhinya nafkah lahir dan batin oleh suami istri. Perceraian akibat perselingkuhan ini setiap tahun terus meningkat dari tahun ketahun dimana pada tahun 2019 terdapat 711 kasus, 2020 terdapat 731 kasus, 2021 terdapat 761 kasus dan pada tahun 2022 terdapat 831 kasus perceraian, jadi kurang lebih 700 duda dan 700 janda di Kabupaten pringsewu.

### **Perceraian**

Di Indonesia, ketentuan perceraian ada didalam Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 1 Tahun 1975, namun pengertian cerai tidak diartikan.

Menurut R. Perceraian yaitu berakhirnya perkawinan karena keputusan hakim maupun atas permintaan salah satu pihak selama pernikahan berlangsung. Namun menurut bahasa Indonesia, pengertian cerai berasal dari suku kata cerai, dan cerai artinya pisah, pisah pasangan.

Menurut para ahli hukum, talak disebut talak atau firqoh. Perceraian asalnya dari kata itlaq yang artinya meninggalkan atau melepaskan. Perceraian, sementara istilah syara yaitu putusnya pernikahan atau perkawinan. Talak (cerai) secara harfiah berarti perpisahan, meninggalkan atau melepaskan.

Menurut istilah berarti lepasnya perkawinan serta berakhirnya hubungan antara suami istri. Definisi talak berdasarkan istilah banyak pula diartikan oleh para ahli hukum, mereka memberi pengertian yang berbeda-beda, namun pengertiannya sama, yaitu perceraian bisa berarti bahwa putusnya perkawinan dan hubungan suami istri yang berakhir. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa perceraian yaitu berakhirnya ikatan perkawinan suami istri yang dilaksanakan dari kehendak suami maupun istri atau dikarenakan terdapat keputusan dari pengadilan.

### **Bentuk-Bentuk Perceraian**

Perceraian terbagi jadi berbagai bentuk, yaitu berkaitan pada waktu perpisahan, kemungkinan pihak laki-laki dapat kembali kepada istrinya setelah berpisah, dan cara pihak laki-laki bercerai. Perceraian yang melihat apakah seorang laki-laki dapat kembali dengan istrinya sesudah bercerai, terdapat dua bentuk, yaitu: Talak raj'i yaitu perceraian dimana pihak laki-laki masih mempunyai pilihan untuk kembali dengan istrinya dan tidak melakukan akad nikah lagi, asalkan wanita itu masa iddahnya masih ada. Hal tersebut terdapat pada QS. ath-Thalaq: 1

yang artinya :

“Wahai Nabi! Apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar), dan hitunglah waktu idah itu, serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumahnya dan janganlah (diizinkan) keluar kecuali jika mereka mengerjakan perbuatan keji yang jelas. Itulah hukum-hukum Allah, dan barangsiapa melanggar hukum-hukum Allah, maka sungguh, dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali setelah itu Allah mengadakan suatu ketentuan yang baru” (QS. ath-Thalaq: 1).

### **Talak**

Perceraian dimana suami istri haknya untuk kembali tidak lagi dimiliki, tetapi jika suami berkeinginan untuk kembali ke mantan istrinya, dia harus membuat perjanjian baru, perceraian ba'in ini bisa merusak ikatan pada suami istri. Talak ba'in terbagi jadi dua macam, yaitu:

a) Talak Ba'in Shugra perceraian di mana laki-laki tidak memiliki hak lagi jika dia ingin berdamai dengan istrinya, tetapi jika laki-laki itu mau, dia harus membuat perjanjian baru.

b) Talak Ba'in Kubra perceraian yang jika seorang pria ingin kembali ke istrinya, dia tidak bisa, kecuali dia menikah dengan pria lain dan bercerai, maka mantan suaminya dapat menikah lagi dengannya. Sementara perceraian apabila dilihat dari aspek siapa yang mempunyai kehendak dalam melaksanakannya, yaitu:

1) Talak, adalah terjadinya perceraian karena keinginan suami atau suami yang menjatuhkannya.

2) Khulu, yaitu terjadinya perceraian karena keinginan istri, dengan persyaratan istri perlu membayar suaminya sebagai tebusan.

Sementara perceraian dikaji berdasarkan cara penyampaian yang dilakukan suami juga terdapat bermacam bentuk, yaitu:

1) Perceraian memakai ucapan, yaitu perceraian yang suami sampaikan kepada istrinya melalui ucapan yang lisan.

2) Perceraian memakai tulisan, adalah perceraian yang suami sampaikan kepada istrinya melalui tulisan serta istri juga paham maksud dan isi tulisan suaminya. Persyaratan perceraian melalui tulisan ini perlu jelas, tegas, serta nyata diberikan kepada istri.

3) Perceraian melalui isyarat, adalah perceraian yang suami tunawicara lakukan melalui cara memberi isyarat kepada istri. Disebabkan isyarat menjadi cara berkomunikasi bagi tunawicara. Selama isyarat tersebut meyakinkan dan jelas.

4) Perceraian yang memakai utusan, yaitu perceraian yang suami sampaikan kepada istrinya melalui perantara yang menjadi utusan suami, sehingga pada kondisi ini utusan suami memiliki kedudukan menjadi wakil suami yang menjatuhkannya talak dari suami.

## Dasar Hukum

Allah secara sempurna telah mengatur semuanya. Tetapi ketika ada yang tidak beres, Tuhan selalu memberi solusi, seperti pada kasus perceraian. Jika jalan lain sudah tidak ada dalam menyelesaikan permasalahan perkawinan, Islam memperbolehkan perceraian, padahal perceraian yaitu suatu hal yang Allah benci. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 229: *ذُوْا حُنُفٍ لِّمَنْ يَّوْفَىٰ بِعَهْدِكُمْ إِذَا حُلِّيْتَ بِهِ عَهْدُكُمْ وَإِلَىٰ ذَٰلِكُمْ تُنْفَرُونَ وَإِن كُنْتُمْ عَٰدُوهُنَّ فَأُولَٰئِكَ يَفْتَرُونَ*

*Setelah itu kalian boleh rujuk secara ma'ruf atau bercerai secara musyawarah. Tidak boleh kalian mengambil kembali apa yang telah kalian berikan kepada mereka, kecuali*

*mereka berdua khawatir tidak akan menaati hukum-hukum Allah Jika Anda khawatir bahwa keduanya (suami dan istri) tidak dapat menaati hukum Allah, mereka tidak bersalah atas pembayaran yang dilakukan untuk menebus istri tersebut. Ini adalah hukum Allah, jadi jangan melanggarnya. Orang-orang yang melanggar hukum Allah adalah orang-orang yang melampaui batas” (QS. Al-Baqarah: 229). akan dapat menjalankan hukum-hukum Dan juga sabda Rasulullah saw:*

قال رسول الله ﷺ: أبغض احلالل بل آل صل ي آل قال : عن ابن عُر رضي هلا عنها علمه وسل م  
(روه أب داود و ابن ماجه).

*“Dari Ibnu Umar ra. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Suatu yang halal namun paling dibenci di sisi Allah SWT adalah talak (perceraian)”. (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)”.*

Memperbolehkan perceraian damai hanya pada kondisi yang terpaksa, sebaliknya melakukan perceraian juga diharapkan bisa dijadikan sebagai solusi dari permasalahan keluarga yang berakibat bukan hanya di mata suami istri, tetapi di mata keluarga. Mata suami istri mata semua anggota keluarga yang menciptakan suasana rumah mereka. Cerai yaitu kata dalam bahasa Indonesia yang sering dipakai dalam fiqh dalam arti yang persis dengan Talak. Sudah sepatutnya manusia memikirkan segala perbuatannya, karena kelak setiap orang akan bertanggung jawab di hadapan Tuhan. Seperti perkawinan, perceraian mempunyai hukum-hukum yang perlu diterapkan sebelum perceraian dikabulkan, persyaratan perceraian, berbagai macam perceraian serta alasan perceraian. Walaupun tidak terdapat ayat dalam Al-Qur'an yang dengan jelas melarang ataupun memerintahkan adanya perceraian, tetapi apa yang semula diperbolehkan namun dibenci oleh hukum Allah bisa mengalami perubahan pada kondisi tertentu.

### **Faktor-faktor penyebab terjadinya hubungan**

Faktor penyebab perselingkuhan Menurut Ilham, banyaknya perselingkuhan yang terjadi kepada anggota keluarga yang disebabkan kurang kuatnya sifat religius yang dimiliki, landasan cinta yang lemah, tidak harmonisnya komunikasi, sikap egois yang sering menyesuaikan diri dengan pasangan yang labil. Selain itu, faktor lingkungan tidak terlalu menguntungkan bagi pasangan dapat mendorong terjadinya perselingkuhan. Seperti, anak yang besar dalam lingkungan perselingkuhan orang tuanya mempunyai kecenderungan tumbuh sebagai pribadi yang belum dewasa serta pada akhirnya anak-anak dalam situasi ini memiliki akses terbatas pada sumber panutan dan bimbingan hidup. Menurut Susan, faktor-faktor yang menyebabkan perselingkuhan misalnya.

Pertama, terdapat kesempatan dan kemungkinan. Melakukan pekerjaan di kantor terkenal dan menguntungkan pada masa depan cerah, disertai dengan sekretasi yang cantik dan setiap hari memakai rok mini ketat, adalah cara termudah bagi seorang bos untuk berbuat curang. Pertemuan berlanjut dari waktu ke waktu, yang merenggangkan

hubungan. Sekretaris biasanya mengikuti bos ke dan dari kantor dan terkadang hal ini menyebabkan pelecehan seksual dan berselingkuh. Kedua, konflik dengan istri. Tidak harmonisnya hubungan dengan istrinya jadi alasan kebanyakan pria mencari perselingkuhan. Apalagi ketika perseteruan keluarga berakhir dengan pertengkaran besar, sulit untuk didamaikan. Bahkan jika kebutuhan akan seks tidak terduga. Sedikit demi sedikit, keinginan untuk berventilasi di luar muncul. Pada masyarakat modern, keluarga biasanya dibangun di atas gengsi, atau keluarga aristokrat atau properti. Mereka pandai menyembunyikan rasa sakit mereka di rumah, tetapi masing-masing pasangan ingin keluar dari hotel atau bergaul dengan teman selingkuh mereka. Perceraian karena perselingkuhan dan manipulasi pasangan (studi kasus di kabupaten Pringsewu

Ketiga, seks tidak memuaskan. Psikiater menyetujui bahwa permasalahan seksual banyak menyebabkan terjadinya gangguan saraf dan mental. Gangguan seksual bisa pula mengakibatkan beragam penyakit psikosomatis yang pada akhirnya mengganggu kesehatan fisik. Maka kesehatan emosional tergantung dari cara mengelola dengan bijak dari sisi seksual. Keempat, penyimpangan seksual atau kebinatangan. Video porno, yang kini tersedia relatif murah, bermunculan seperti jamur. Banyak pria menontonnya secara diam-diam tanpa sepengetahuan istri mereka. Pada akhirnya, ia menerima pesan seks Barat yang vulgar dan seringkali tidak manusiawi (binatang). Ia ingin mengajak istrinya melakukan seperti yang pernah ia lihat sebelumnya, namun ternyata banyak wanita lugu yang terkejut dengan keinginan suaminya. Banyak orang menolak karena dianggap tidak bermoral. Manusia berada di bawah kendali sifat binatang. Pada akhirnya pasti sangat frustrasi dan mencari ekspresi. Ini adalah salah satu gangguan seksual yang menyebabkan ketidakcukupan di tempat tidur. Dalam kasus lain, pria tersebut tidak puas dengan seks keesokan harinya. Dia bertanya hampir tiga kali sehari. Kasus ini juga bisa karena perilaku seksual sebelumnya karena pandangan yang tidak beradab. Kelima, iman kosong. Kurangnya iman yaitu alasan dari setiap tindakan yang buruk. Begitu juga dengan permasalahan di rumah bersaksi tentang porositas kepercayaan yang sudah mapan. Iman meyakinkan seseorang untuk ada di jalan kebenaran dikarenakan orang beriman merasakan setiap perilakunya berada di bawah kendali Allah.

### **Ciri-ciri hubungan**

Perselingkuhan suami istri yaitu tindakan suami yang membohongi atau tidak jujur pada dirinya sendiri dan/atau pihak lain, yang dilaksanakan dengan diam-diam dalam hubungannya dengan wanita lain, jadi hidupnya berada pada kondisi kekacauan. Hubungan itu ditandai dengan kerahasiaan. Seseorang yang merasa rahasianya dalam bahaya akan berusaha bertindak membela dirinya, seperti dengan menyatakan bahwa pertanyaan pasangannya bukanlah interogasi, melainkan interogasi. Petis mengatakan rekannya menghinanya dengan pertanyaan tertentu, dan selanjutnya rekannya mencoba tutup mulut. Pelaku insiden berhasil menghindari ancaman pengungkapan untuk sementara. Penipu menjadi lebih sadar akan potensi bahaya, dan pelaku sedang mengembangkan rencana baru untuk menipu pasangannya. Strategi ini direncanakan oleh

pelaku penipuan bersama dengan mitra penipuannya dan juga dirahasiakan. Kerahasiaan menjadi sesuatu yang menguatkan perilakunya yang tidak setia serta sikapnya yang menciptakan rahasia, menguatkan sikap dalam melanjutkan hubungan.

### **Dampak zina pada anak**

Hubungan itu memengaruhi anak-anak dengan cara-cara, yaitu:

1. Korban perselingkuhan orang tua, anak yang paling menderita. Jika laki-laki dan perempuan mempunyai hubungan saat anak sudah cukup umur, maka mungkin konsekuensi dari hubungan tersebut tidak akan terlalu mempengaruhi anak tersebut. Jika anak masih kecil, efeknya pasti akan terasa. Hal ini menimbulkan kebingungan dan ketidaknyamanan pada anak, karena keluarga tidak lagi dapat menjadi panutan yang baik. Anak-anak dapat tidak menyukai orang tuanya yang berselingkuh, tidak sedikit juga keluarga yang selingkuh melakukan hal ini.
2. Kemarahan anak kepada orang tua bisa memunculkan dampak lainnya, salah satunya gangguan seksual. Misalnya, anak perempuan membenci ayahnya disebabkan ayahnya sudah melukai perasaan ibunya. Seorang anak dapat membenci laki-laki dan akhirnya mulai mencintai seseorang dari jenis kelamin yang sama.
3. Orang tua yaitu teladan untuk anaknya. Apabila orang tua selingkuh, ini menjadi contoh yang tidak baik. Tetapi, hal ini bisa “dicontohkan” oleh sang anak saat telah berkeluarga. Tidak menutup kemungkinan anak mempunyai pemikiran “orang tua saya pun berselingkuh, jadi saya juga tidak apa-apa”.
4. Konsekuensi lain dari perselingkuhan adalah anak dapat mengalami tekanan ataupun stres. Merasa tertekan dapat menyebabkan anak menarik diri, kurang bersosialisasi, serta prestasinya di sekolah menurun.
5. Anak korban perselingkuhan orang tuanya tidak sering diam. Di sisi lain, anak dapat menjadi pemberontak. Jiwanya yang tidak stabil dari seorang anak yang depresi dapat membawanya ke perusahaan yang tidak benar. Seperti, narkoba, seks bebas, dan bahkan kriminalitas.

### **Upaya untuk mengatasi perzinahan**

Menghadapi perselingkuhan harus dilihat dari dimensi yang berbeda, sebaiknya dengan pendekatan multidisiplin ataupun interdisipliner, dikarenakan masalah tersebut termasuk beberapa aspek yang mempengaruhinya. Menurut Hamdi, Rektor Universitas Al-Azhar Kairo, hal-hal yang meringankan penyakit perselingkuhan misalnya

Pertama, takut akan Tuhan dan baca syahadat. Upaya menangani perselingkuhan. Upaya penanganan perselingkuhan perlu dilihat pada dimensi yang berbeda, sebaiknya memakai pendekatan multidisiplin ataupun interdisipliner, disebabkan permasalahan melibatkan beberapa aspek yang berpengaruh. Menurut Profesor Hamdi dari Universitas al-Azhar di Kairo, gejala perselingkuhan ini dapat diatasi sebagai berikut: Pertama, bertakwalah kepada Allah dan kembangkan sikap bahwa Allah selalu mengawasi. Menenangkan jiwanya dalam memperoleh kepuasan, memanjakan Anda dengan tatapan

memanjakan. Sungguh, Allah melihat bahwa apa yang tidak terlihat oleh-Nya adalah benar, dan apa yang tersembunyi menjadi jelas bagi-Nya.

Kedua, lihat ke bawah dan berpura-pura tidak bisa melihat. Laki-laki yang menundukkan pandangan dan berpura-pura tidak melihat (wanita) artinya dia sudah taat kepada Allah, menenangkan hati, menjaga agama dan terhindar dari gangguan yang menarik perhatian mata. Pepatah lama berbunyi: "Lebih mudah melihat daripada menahan kesedihan." Selain itu, menurunkan pandangan meningkatkan keintiman dengan Allah, keberanian dan kegembiraan. Sebaliknya pandangan yang diumbar, bisa membuat hati menyedihkan dan melemah. Sementara itu, pandangan yang direndahkan, membuat hati menjadi berani dan kuat, memberikan daya firasat yang benar serta mencegah syetan masuk ke dalam hatinya. Ketiga, rasa puas dibiasakan atas apa yang diberikan Allah. Apabila seseorang membiasakan rasa puas, dia bisa mendapatkan jalan yang tertuju pada kebahagiaan. Allah berfirman:

“Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan nikmat Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal.”

Keempat, melihat orang yang lebih rendah dalam hal-hal material (duniawi) dan melihat orang-orang yang lebih tinggi dalam hal-hal religius dan segala kemuliaan. Ini adalah ukuran kehormatan yang sebenarnya. Kesadaran inilah yang membuka mata manusia untuk mensyukuri nikmat Tuhan sekaligus mengantarkan mereka untuk berterima kasih dan menghargai orang-orang yang mengamati kehidupannya.

Kelima, pemahaman yang benar tentang arti cantik dan tampan bukanlah satu-satunya faktor yang bisa memahami kebahagiaan. Hamd menganjurkan pembaca untuk mencoba merenungi kata-katanya: Misalnya, Anda menikah dengan ratu kecantikan dunia, namun tidak ada pengertian, kecocokan, cinta, kasih sayang antara Anda dan istri Anda (si cantik). melakukan Anda akan mendapat manfaat dari kecantikan istri Anda.

Menurut Syekh Muhammad Ibrahim, upaya menghindari perselingkuhan diantaranya: Pertama, menundukkan pandangan. Ibnu Jauzi berkata: "Orang yang secara tidak sengaja memandangi sesuatu yang ia anggap baik, kemudian merasakan kenikmatan memandangnya, padahal perbuatan itu haram, maka wajib baginya untuk memalingkan pandangan. Ketika ia mengulangi pandangannya atau terus memandangnya, maka ia telah jatuh pada perbuatan tercela, baik menurut agama ataupun akal. Ketiga, merenung dan mengingat Allah. Orang yang sudah dimabuk asmara itu terlebih dahulu hendak memikirkannya sebelum melangkah lebih jauh untuk bertemu selingkuhannya. Karena selain akumulasi luka demi luka, Allah juga mencatat perbuatan tersebut menjadi dosa yang nantinya diminta pertanggung jawaban di akhirat. Keempat, jauhi orang tersayang. Jarak yang memisahkan tubuh seseorang dari orang yang dicintainya mempengaruhi keterasingan mereka. Oleh karena itu hendaklah ia bersabar terlebih dahulu, seperti kesabaran orang yang tertimpa musibah di awal peristiwa ini. Seiring waktu, perasaan ini pasti akan hilang. Kelima, sering hadir dalam majelis dzikir. Para pecinta hendaknya

selalu menghadiri pertemuan dzikir dan pertemuan ulama pertapa dan sering mendengar kabar orang-orang saleh. Keenam, menyela keinginan dengan keputusan dan keinginan yang kuat menekan keinginan. Alasan pertama timbulnya cinta yaitu pendapat yang baik tentang suatu hal, apakah itu dari mendengar atau melihat. Jika mendengar dan melihat tidak disertai rasa ingin mendapatkan orang yang dicintai, serta dibantu oleh perasaan putus asa, sehingga rasa cinta tidak dapat timbul. Selain itu, menurut Surya, agar terhindar dari perselingkuhan, di atas segalanya tercipta komunikasi yang transparan dan harmonis berdasarkan saling pengertian. Kedua, membangun kepercayaan diri dan ketahanan berdasarkan konsep diri dan kepercayaan diri yang stabil. Keadaan tersebut bisa memberikan bantuan dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan tepat serta menghindari dampak negatif bagi para pihak. Ketiga, kontak sosial yang sehat dan baik dikembangkan pada interaksi sosial dengan pola interaksi interpersonal baik di luar ataupun di dalam keluarga. Satu di antara upaya yang konon bisa menyembuhkan kasus selingkuh yaitu melalui pemberian penanganan terhadap kasus perselingkuhan serta memberi solusi untuk mencegah perselingkuhan dalam keluarga. Dari uraian di atas, penulis sependapat pada upaya dari beberapa ahli untuk mengatasi perselingkuhan, tetapi penulis memberikan tambahan bahwa terdapat upaya lainnya selain dari upaya-upaya tersebut di atas dalam melawan perselingkuhan yang membuat jiwa mendambakan pahala dan menjaga diri. Diluar pandangan Tuhan melihat sesuatu yang jelas baik bagi-Nya dan sesuatu yang jelas buruk bagi-Nya. Jangan melakukan kontak mata atau berpura-pura. Mereka yang mengungkapkan ketidakpuasan dengan apa yang mereka lihat, atau menolak untuk melihatnya (wanita), mengungkapkan keyakinan mereka bahwa Tuhan telah memberi mereka kebahagiaan, melindungi mereka dari bahaya dan memenuhi kebutuhan mereka. Lebih mudah mempertahankan visi daripada menghabiskan kesedihan, begitu kata mereka

### **Niat dan Tekad**

Langkah yang sangat dasar buat memperbaiki perkawinan yang terjadi guncangan dampak perselingkuhan merupakan terdapat tekad dan nilai berada dari kedua pihak untuk memulihkan korelasi perkawinannya. Niat ialah suatu harapan, namun bila tidak didasari dengan dorongan ataupun tekad yang bertenaga supaya terealisasi, sehingga semua upaya yang dilaksanakan akan lenyap pada tengah jalan. Niat hanya memberikan dorongan kepada seseorang untuk membuat rencana dalam melaksanakan langkah-langkah tertentu. Niat diperkuat oleh tekad untuk tetap bisa dilakukan meskipun perlu menghadapi banyak sekali rintangan yang akbar. Tekad yang ada membuat seseorang dapat lebih mampu bertahan dalam menghadapi rintangan. Jika tekad tidak ada, niat kemungkinan dapat timbul hanya di awal dan memudar di tengah jalan.

Niat serta tekad tak bisa dilaksanakan oleh satu pihak. Suatu perkawinan adalah hasil dari ikatan dua entitas yang masing-masingnya mempunyai kesediaan untuk sebagai

bagian satu sama lain. Maka, bila tekad dan niat sekadar ada pada satu orang dan yang lainnya tidak, sehingga pelaksanaannya sebagai demikian sulit untuk diupayakan.

Dengan begitu hanya melalui tekad secara bersamalah pemulihan kelangsungan hayati perkawinan bisa dilaksanakan, baik pada satu pihak pelaku perselingkuhan perlu memiliki tekad untuk dengan cepat mengakhiri tindakannya yang berselingkuh, selain itu pihak pasangan lainnya perlu kembali menerima pasangannya yang sebelumnya melakukan perselingkuhan. Namun bahkan hal itulah yang umumnya menjadi rintangan yang besar dan harus ditindak lanjuti melalui beberapa langkah yang nyata.

### **Putus Selingkuh (Memutuskan Perselingkuhan)**

Istilah istilah putus bermain cinta dipergunakan sebab persoalan perselingkuhan ini terdapat banyaknya kemiripan menggunakan ketergantungan obat. Langkah awal buat menetapkan ketergantungan obat diketahui dengan kata putus zat ataupun putus obat. Sehingga, arti dari putus menduakan tersebut sekiranya persis dengan kata putus asal ketergantungan pada obat.

Perselingkuhan mempunyai banyak kecenderungan pola perilakunya yang kecanduan, malah perselingkuhan ialah bentuk dari kecanduan asmara. Sehingga kecanduan seorang pelaku perselingkuhan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kehidupannya jika tidak berselingkuh. Terdapat seseorang yang melakukan dengan menggunakan pasangan menduakan yang permanen, terdapat orang yang terus mengganti pasangannya, serta terdapat juga yang diketahui menjadi perselingkuhan semalam (*one night stand*). Perselingkuhan semalam umumnya seseorang lakukan di suatu insiden eksklusif, seperti pada sebuah pesta. Kemudian mereka selingkuh di malam itu serta tidak memiliki rencana dalam meneruskan korelasinya. Seseorang yang kecanduan berselingkuh, melakukannya secara berulang sehingga hampir pada semua pesta akan mencari orang lain untuk mengajaknya berselingkuh.

Putus zat yang diakibatkan karena ketergantungan memunculkan rasa yang tidak nyaman yang akan ada selama jangka ketika eksklusif. Penderita ketergantungan obat poly akan menderita beragam gangguan halusinasi, saat mereka yang kecanduan tidak boleh mengonsumsinya, terdapat dari mereka yang merasakan gatal pada seluruh tubuhnya, merasakan diserang banyak serangga, serta lainnya. Begitu juga dengan candu asmara, dimana pelaku perselingkuhan saat dilarang akan mencicipi rasa tidak nyaman yang bertambah besar. Mereka akan merasakan kehilangan, satu di antaranya “aroma” kehidupan yang selalu mewarnai hidupnya. Hal yang sangat susah diatasi oleh mereka, artinya dengan sadar mereka wajib menetapkan hubungannya secara total.

Berbeda dari perasaan kehilangan dampak kematian seseorang. Perasaan kehilangan sekadar bisa ditangani melalui bersedia menerimanya, disebabkan yang telah meninggal tidak dapat kembali, tapi untuk tanda-tanda putus zat ataupun putus bermain cinta, baik zat juga stimulus asmara tetap masih ada, serta kapan saja akan didapatkan lagi. Pelaku wajib memutuskan serta mengalaminya perasaan kehilangan adalah, untuk mengatasi masalah itu, pelaku perlu dengan sengaja rela masuk dalam keadaan kehilangan (*feeling*

*of loss*) yang sebenarnya tidak nyaman. Sementara selama ini mereka bahkan mendapatkan delusi perasaan nyaman lewat tindakannya itu.

Pada periode kehilangan dampak putus bermain cinta, pelaku wajib menghadapi berbagai suatu hal, antaranya: perlu bergumul oleh perasaan yang gundah, sedih, tidak sporadis memberikan bentuk tindakan yang hampir mirip dengan gejala depresi, berupa gairah kerja yang hilang, hilangnya gairah bicara, gairah makan, dan lainnya. Raut muka merekan kemungkinan tidak sangat gembira. Pada waktu yang sama juga, umumnya pasangan perkawinan meminta mereka untuk menunjukkan tindakan yang menggembirakan.

### **Kesediaan untuk Berubah**

Kesediaan Kesediaan buat Berubah Kesediaan buat berubah keliru satu hal yang sangat susah dilaksanakan oleh seseorang artinya mengganti norma sekalipun kebiasaan ini memberikan akibat yang tidak baik. Hal ini adalah rintangan yang besar dalam mengatasi persoalan ketergantungannya pada obat, begitu juga dengan perselingkuhan. Seseorang yang sudah biasa berselingkuh akan kesulitan mengganti kebiasaan agar tidak berselingkuh lagi. Rasa kehilangan yang dijelaskan di atas sering memberikan dorongan kepada seseorang untuk pulang mencari pasangan selingkuh. Seseorang yang terkait wajib bersedia untuk berubah dalam artian kebiasaan dan gaya hidupnya diubah, di antaranya: a) perlu mengubah kebiasaannya yang pulang kerja larut malam menjadi pulang kerja di waktu yang masuk akal sesuai jam kerja yang ditetapkan, b) kebiasaan datang ke bar setelah kembali kerja perlu dilarang.

### **Menghindari kelangsungan hubungan**

Dengan pasangan perselingkuhan merupakan tidak sama sekali kembali bekerjasama. Hal tersebut sering dipandang menjadi pandangan yang radikal bagi beberapa orang, terdapat berbagai orang yang selanjutnya berkata mau membuat hubungannya tetap bertahan menjadi saudara, abang, saudara termuda, ataupun partner perjuangan, serta sebagainya. Benar-benar ideal, bisa seseorang bisa mengganti perasannya secara tiba-tiba asal asmara sebagai cinta antar saudara. Hal tersebut tidak berarti bahwa suatu hal yang tidak mungkin, namun artinya suatu hal yang mempunyai risiko yang relatif tinggi, dikarenakan: a) asmara yang sebelumnya tumbuh pada suatu ketika sebagai benih asmara yang akan kembali tumbuh, jika terdapat kesempatan, b) tidak sangat praktis untuk menghentikan api asmara yang kemudian diubah jadi cinta antar saudara, terlebih lagi hanya melakukan korelasi sebagai partner usaha, c) waktu suatu ketika perselisihan tempat tinggal timbul, dapat memungkinkan mantan pelaku perselingkuhan bisa membuat perhatiannya teralihkan kembali ke orang lain, tempatnya menanam benih asmara.

### **Menghindari Peluang Perselingkuhan**

Perselingkuhan pendekatan ini juga sebagian diklaim menjadi pendekatan yang radikal, dikarenakan upaya ini wajib dilaksanakan bahwa memungkinkan orang yang terkait pindah kerja atau sekalipun berpindah tempat tinggal.

### **Berada Bersama Pasangan Perkawinan**

Berada Bersama Pasangan Perkawinan Berada Bersama Pasangan Perkawinan eksistensi beserta pasangan perkawinan ialah bukti yang sangat nyata akan terdapatnya niat serta tekad dalam melindungi keutuhan tempat tinggal keluarga: a) secara fisik berada bersama ialah hal yang sangat akbar kegunaannya agar terhindar dari kesempatan terjadi perselingkuhan, tetapi tentu saja hal tersebut tidak seterusnya bisa dilaksanakan, b) beberapa pakar konseling perkawinan bahkan menyarankan untuk setiap pasangan keluarga bisa membuatkan perjuangan beserta pada pada tempat tinggal mereka, jadi mereka tidak lagi harus meninggalkan tempat tinggal untuk bekerja.

### **Membina Komunikasi**

Membina Komunikasi. Komunikasi ialah aspek terpenting pada korelasi antarmanusia. Berada beserta tidak berkomunikasi akan membuat bentuk hubungan yang hambar.

### **KESIMPULAN**

Perselingkuhan terhadap istri merupakan info yg kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya dan upaya penanggulangan yang tepat. Tinjauan literatur ini bisa memberikan pemahaman yang lebih baik perihal fenomena perselingkuhan terhadap istri dan menyampaikan pandangan perihal upaya penanggulangan yang dapat dilakukan buat menghadapinya. krusial untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini buat memahami secara lebih mendalam mengenai perselingkuhan pada konteks pernikahan dan memberikan donasi dalam pengembangan hegemoni yang efektif buat mengatasi dilema ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Mansur, M., Saim, S., & Riyaldi, R. (2021). Perceraian akibat perselingkuhan suami dan upaya penanganannya di KUA Kecamatan Rupert. *TAHKIM*, 17(1), 62-82.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 2016. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*. Depok: Kairo. Daly, M., & Wilson, 1988. *Evolutionary Social Psychology and Family Homicide Science*.
- Asriana, Widya, "Kecemburuan pada Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet", *Jurnal Psikologi*. Volume 1 Nomor 1.
- Hamid, H. (2018). Perceraian dan Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4(3), 24-29.
- Muhajarah, K. (2017). Perselingkuhan suami terhadap istri dan upaya penanganannya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 23-40.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh al-Sunnah*, Kairo: Maktabah Dâr al-Turas, 197